

# TINDAK TUTUR DALAM PROGRAM ACARA *SI OTAN* EPISODE “SI CANTIK DARI BORNEO” TRANS7

**Kristina Putri Mardi Utami, S.Pd.,  
Drs. Suyoto, M.Pd., Dra. H.R. Utami, M.Hum.**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang  
[puhriiristiana631@gmail.com](mailto:puhriiristiana631@gmail.com)

## ABSTRAK

Si Otan merupakan sosok binatang (kera) yang mempresentasikan tindak bahasa layaknya manusia. Tutaran Si Otan dalam episode “Si Cantik Dari Borneo” ditayangkan di Trans7 setiap hari Senin-Jumat pada pukul 13.00-14.00 WIB. Tutaran Si Otan yang unik, lucu, kreatif, inovatif, informatif, dan edukatif ini, menarik untuk diteliti dari sudut pandang pragmatik terutama tindak tutur. Permasalahan yang dikaji adalah tindak tutur ilokusi melalui tuturan Si Otan pada serial “Si Otan Dari Borneo”. Tujuannya mendeskripsikan tuturan ilokusi Si Otan pada episode tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pragmatik digunakan sebagai pijakan langkah penelitian. Hasilnya menunjukkan, bahwa tuturan Si Otan dalam episode “Si Cantik Dari Borneo” diekspresikan ke dalam tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

**Kata kunci:** kajian pragmatik, tindak tutur ilokusi

## ABSTRACT

*Si Otan is an animal figure (ape) who represents language acts like humans. The story of Si Otan in the episode “The Beauty from Borneo” is broadcast on Trans7 every Monday-Friday at 13.00-14.00 WIB. The unique, funny, creative, innovative, informative, and educative speeches of Si Otan are interesting to study from a pragmatic perspective, especially speech acts. The problem studied is illocutionary speech acts through Si Otan's utterances in the series “Si Otan Dari Borneo”. The aim is to describe Si Otan's illocutionary speech in that episode. A qualitative descriptive approach with a pragmatic method is used as a basis for research steps. The results show that Si Otan's speech in the episode “Si Cantik Dari Borneo” is expressed in assertive, directive, expressive, commissive, and declarative speech acts.*

**Keywords:** pragmatic study, illocutionary speech act

## PENDAHULUAN

Keberadaan bahasa sejalan dan selama peradaban manusia. Tanpa bahasa sangat mungkin tidak akan pernah ada kehidupan, karena dengan bahasa itulah manusia menjaga keberlangsungan hidup, dirinya maupun alam sekitarnya (HR. Utami, 2021:1). Jadi, semua yang dilakukan manusia menggunakan bahasa.

Peristiwa tindak tutur dapat kita jumpai dalam berbagai acara atau kegiatan, seperti diskusi di jalan, sekolah, rumah, ruang kuliah, pasar, rapat kantor, sidang pengadilan, dan sebagainya. Di era modern ini kita bisa dengan mudah menemukan tindak tutur melalui media visual. Media visual pun telah menjadi sarana untuk pengungkapan informasi, gagasan, bahkan juga perasaan. Salah satu media visual tersebut ialah televisi. Informasi yang disampaikan tidak hanya hiburan saja namun, bisa tentang pengetahuan, pendidikan, ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain.

Salah satu program televisi yang menarik untuk ditonton ialah hiburan serial anak yakni Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo”. Serial Si Otan merupakan program televisi yang tayang di Trans7. Serial Si Otan selalu menayangkan mengenai dunia binatang yang setiap harinya selalu berbeda untuk diperbincangkan. Bahasa Si Otan ketika berdialog sangat menarik untuk dikaji karena selain suaranya yang khas juga terdapat berbagai jenis tindak tutur. Baik tindak tutur lokusi (melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu), ilokusi (tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu), dan perlokusi (tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu) (Leech dalam Tarigan 2015:35). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan mengenai jenis tindak tutur serta fungsi tt berdasarkan daya yang ditimbulkan serta aktivitasnya dalam acara Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” Trans7.

## METODE

Jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tindak tutur dalam dialog Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” Trans7. Setelah peneliti memperoleh data tersebut kemudian diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur yang terdapat dalam ilmu pragmatik.

Data yang didapatkan ialah berupa kalimat dan wacana yang mengenai tindak tutur yang terdapat dalam acara serial Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” Trans7. Sumber data yang didapat tuturan berasal dari kata-kata atau kalimat yang dituturkan pembawa acara yakni Si Otan dengan berbagai ciri khasnya dalam berdialog khususnya dalam episode “Si Cantik Dari Borneo”.

Tahap ini peneliti berupaya mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. Data penelitian ini bersumber dari rekaman acara Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” Trans7 di *Youtube*. Peneliti menggunakan teknik simak catat yaitu dengan menyimak dan mencatat percakapan dalam dialog Si Otan. Peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dibicarakan Si Otan. Kemudian, ujaran-ujaran Si Otan ditranskripsikan dan kemudian diklasifikasikan tindak tuturnya berdasarkan aktivitas.

Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian luar dari bahasa *langue*. Tujuan penggunaan metode padan ialah untuk mengetahui konteks dan makna pada tt yang diujarkan Si Otan. Selain itu, karena kajian di luar kebahasaan ditemukan perihal antara penutur dan mitra tutur, konteks, tinjauan tuturan, daya atau pengaruh yang ditimbulkan serta modus pada tuturan Si Otan. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Ibid, 145). Penyajian hasil analisis data adalah tahap menampilkan data hasil penelitian yang berwujud laporan tertulis mengenai hal yang sudah dihasilkan dari kerja analisis (Sudaryanto 1993:8). Penelitian ini menggunakan cara analisis informal karena hanya menggunakan perumusan kata-kata dalam setiap ujaran Si Otan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif (TTA) merupakan jenis tt yang berfungsi penutur memberitahu/memberi/menjelaskan pernyataan mitra tutur mengenai sesuatu. Jenis tt asertif dapat berupa a) memperkenalkan diri, b) mengungkapkan pendapat c) mengakui, d) menyombongkan, e) mengeluh, dan f) memberitahukan.

Berikut kutipan tuturan pembawa acara Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” yang mengandung tt asertif.

#### DATA 1

Konteks: Ada seekor belalang yang hinggap di ranting pohon di atas sungai. Lalu, Si Otan mulai memperkenalkannya kepada penonton.

O: **“Perkenalkan teman, sahabat Otan yang satu ini. Dia adalah *grasshopper*.”** ( $A_{a1}$ )

Tuturan data (1) merupakan ujaran yang disampaikan oleh Si Otan kepada penonton. Tayangan pembuka diperlihatkan pepohonan yang rindang di hutan pagi hari dan terdapat seekor belalang yang hinggap di ranting atas sungai. Penutur mengatakan **“Perkenalkan teman, sahabat Otan yang satu ini. Dia adalah *grasshopper*”**, merupakan tuturan Si Otan dengan maksud untuk memperkenalkan seseorang/sesuatu. Pada tuturan tersebut Si Otan (penutur) hendak memperkenalkan penonton (mitra tutur) dengan menyebutkan nama sobatnya yang hinggap di atas ranting adalah *grasshopper*. Dengan demikian data (1) dikategorikan sebagai TTA yang mempunyai maksud memperkenalkan diri. Memperkenalkan diri merupakan suatu penyampaian tentang diri kita sendiri atau suatu penyampaian tentang identitas/kepribadian orang yang hendak diketahui (KBBI V, 2014). Tindak tutur asertif memperkenalkan diri berarti tt yang digunakan penutur untuk menyebutkan/mengenalkan dirinya/seseorang berkenaan dengan nama/identitas.

### b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif (TTD) adalah jenis tt mempunyai tujuan yang menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Jenis tt direktif diantaranya, a) meminta, b) mengajak, c) memerintah, d) memohon, e) bertanya, f) memberikan nasihat, h) memberikan aba-aba, dan memberikan izin.

Berikut kutipan tuturan pembawa acara Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” yang mengandung tt direktif.

#### DATA 2

Konteks: Si Otan penasaran baru saja ia memperkenalkan belalang tiba-tiba hilang.

O : “Haa?? Om editor juga nggak tahu? Kalau begitu kita harus selidiki. **Om editor, Otan dikasih *slow motion* kenapa belalang bisa tiba-tiba hilang.** Otan merasa ini pasti ada di dalam air. ( $D_{a1}$ )

Data (2) merupakan tuturan yang disampaikan Si Otan kepada Om editor yang sudah menayangkan episode Si Otan pada waktu itu. Situasi tersebut ketika sedang memperkenalkan belalang yang hinggap di ranting atas sungai, tiba-tiba hilang begitu cepat. Si Otanpun hendak meminta Om editor untuk menayangkan kembali adegan bagaimana belalang bisa hilang tetapi dengan tempo lambat seperti pada tuturan “**Om editor, Otan dikasih *slow motion* kenapa belalang bisa tiba-tiba hilang**”. Permintaan Si Otan menayangkan kembali adegan *slow motion* dikategorikan sebagai TTD dengan maksud meminta. Tindak tutur direktif meminta merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud mengharapkan agar mendapat sesuatu yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Fungsi permintaan pada tt antara lain: meminta, memohon, mendoakan, menekan, dan mengajak (Ibrahim, 1993:29). Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan permintaan supaya mitra tutur ikut atau turut serta.

### c. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun yang murni. Jenis tt ekspresif dapat berupa a) memuji, b) menyatakan sedih, c) menyalahkan, d) mengkritik, e) mengucapkan terima kasih, dan menyapa.

Berikut kutipan tuturan pembawa acara Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” yang mengandung tt ekspresif.

#### DATA 3

Konteks: Paman Hendri mengumpulkan hasil pancingan cupang Patoti ke dalam toples.

O : “Lah, lah, cupang Patotinya masuk ke dalam toples? Siapa nih orang iseng? Wah, ternyata Paman Hendri. **Ngomong-ngomong cara mancingnya Paman unik nih.** Paman mau lihat dong caranya membuat pancingannya.” ( $E_{a1}$ )

Data (3) merupakan tuturan Si Otan kepada penonton untuk memuji bagaimana cara Paman Hendri memancing. Pujian yang diberikan untuk Paman Hendri dibuktikan dengan tuturan “**Ngomong-ngomong cara mancingnya Paman unik nih**”. Situasi terjadi di suatu hutan Si Otan melihat Paman Hendri pergi ke sungai kecil untuk memancing cupang Patoti. Lalu, Paman Hendri menggunakan suatu pancingan yang Otan anggap alat itu menarik. Tindakan Si Otan (P) memuji Paman Hendri kepada penonton (mitra tutur) dikategorikan TTE yang mempunyai maksud memuji seseorang yakni, memuji cara memancing Paman Hendri adalah unik. Tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur untuk memuji seseorang kepada mitra tutur baik dalam hal kepribadiannya, potensinya, kehebatannya atau yang lainnya yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu (Mustaqim, 2019:6).

### d. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif (TTK) merupakan jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Jenis tt

komisif dapat berupa: a) berjanji, b) ikrar, c) penolakan, d) bernazar, e) bersumpah, f) menawarkan dan g) mengancam, h) menyatakan kesanggupan, i) berkaul.

Berikut kutipan tuturan pembawa acara Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” yang mengandung tt komisif.

#### DATA 4

Konteks: Adegan terakhir menampilkan ikan buntal yang berenang di dalam *aquascape* dan terlihat ada pernak-pernik yang cantik layaknya dijadikan sebagai ikan hias.

O : **“Sekarang ini ikan buntal sudah banyak dijadikan pilihan eksotis dalam *aquascape* lo, teman.”** ( $K_{a1}$ )

Ujaran yang disampaikan oleh Otan pada data (4) digolongkan sebagai tt komisif menawarkan. Tuturan Otan (penutur) **“Sekarang ini ikan buntal sudah banyak dijadikan pilihan eksotis dalam *aquascape* lo, teman”** mempunyai makna yang secara sengaja memengaruhi penonton (mitra tutur) hendak melakukan sesuatu. Tayangan memperlihatkan ikan buntal yang sudah di tangkap Paman Adi dan Hendri dimasukkan ke dalam sebuah akuarium yang cukup besar disertai hiasan yang nampak memanjakan mata. Hal inilah ujaran Otan selain mampu membuat mitra tahu tentang ikan buntal, ia juga mampu mengalihkan perhatian untuk mengajak dengan menawarkan pilihan kepada penonton melestarikan ikan buntal jenis Figure Eight Puffer. Mungkin kebanyakan orang Borneo menganggap ikan buntal di sana sudah biasa dan tidak asing untuk ditemui apalagi karena habitatnya di sungai. Melalui tayangan serial Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” penonton yang berasal dari Borneo maupun yang tidak berasal dari Borneo bisa jadi terinspirasi untuk melestarikan ikan buntal sebagai ikan hias di akuarium/*aquascape*. Tindak tutur komisif menawarkan adalah suatu tindakan bertutur yang disampaikan penutur untuk menjadi bahan pertimbangan bagi mitra tutur. Tindak tutur komisif menawarkan ditemukan ketika Si Otan memunjukkan bahwa ikan buntal juga bisa dijadikan ikan hias dalam akuarium.

#### e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif (TTDK) adalah jenis indak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Jenis tt deklaratif dapat berupa: a) mengesahkan, b) memutuskan, c) membatalkan, d) memecat, e) memberi nama, f) membaptis, g) mengundurkan diri, h) melarang, i) mengizinkan, j) mengabulkan, k) mengangkat (pegawai), dan l) menggolongkan.

Berikut pembahasan tuturan acara Si Otan Episode “Si Cantik Dari Borneo” yang mengandung tt deklaratif.

#### DATA 5

Konteks: Tayangan memperlihatkan rekan Paman Hendri berjalan dengan membawa sebuah saringan ikan serta menatap akuarium Patoti satu persatu untuk dipijahkan.

O: **“Wah, wah, pasti Paman lagi cari-cari ikan untuk dipijahkan kan? **Pemilihan indukkan yang dipijahkan tidak boleh sembarangan.**** Meskipun secara umur dan fisik sudah dapat dipijahkan. Tapi, itu tidak bisa menjadi acuan dan sepasang cupang liar yang selalu terlihat bersama menandakan mereka berjodoh yang pastinya siap untuk dipijahkan.” ( $Dk_{a1}$ )

Data (5) merupakan tuturan yang disampaikan Si Otan kepada penonton. Tayangan memperlihatkan di dalam rumah Paman Hendri seorang rekan Paman Hendri sedang berjalan berbagai arah ke akuarium berisi cupang Patoti dengan jaring kecil ditangannya. Lalu, rekan Paman Hendri mulai memisahkan cupang Patoti yang akan dipijahkan. Tuturan **“Pemilihan indukkan yang dipijahkan tidak boleh sembarangan”**, merupakan suatu larangan kepada mitra tutur. Si Otan (P) memberitahukan larangan kepada penonton (Mt) jika hendak memijahkan cupang Patoti indukkan tidak boleh sembarangan dengan pemakaian kata **‘tidak boleh sembarangan’**. Larangan yang Si Otan maksud ialah pemilihan indukkan yang akan

dipijahkan jangan hanya dilihat fisiknya namun, sepasang cupang Patoti selalu terlihat bersamalah yang sudah siap dipijahkan. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan Si Otan dikategorikan sebagai TTDK memberikan larangan. Tindak tutur deklaratif (TTDK) melarang merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur memerintahkan mitra tutur tidak melakukan/berbuat sesuatu.

## SIMPULAN

Kajian pragmatik tidak saja dapat dilakukan manusia secara langsung dalam komunikasi dalam keseharian. Tetapi, ternyata binatang khususnya (kera) bisa merepresentasikan tuturan sebagai manusia melalui film anak-anak yang ditayangkan di televisi. Justru karena ini, tuturan Si Otan dalam episode “Si Cantik Dari Borneo” menarik untuk diteliti.

Kajian terhadap tindak tutur ilokusi yang menjadi fokus penelitian menunjukkan tuturan Si Otan diekspresikan dalam tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Kelima jenis tindak tutur ilokusi tadi menunjukkan keunikan, kreatif, unik, lucu, inovatif, dan edukatif. Unik, kreatif, dan lucu yakni, dimunculkan sosok binatang orang utan yang dipanggil dengan nama Otan seolah-olah dapat berbicara banyak layaknya manusia. Lagu Si Otan turut mengiringi acara tersebut karena Otan menjadi satu-satunya sebagai maskotnya. Inovatif, karena mengingat tujuan penyampaian acara ini untuk anak-anak dibuatlah semacam film baik media berbasis offline dan online agar mudah untuk dipahami dalam bahasa anak. Informatif dan edukatif karena Si Otan hampir semua ujaran yang disampaikan memiliki informasi serta pengetahuan yang dapat diajarkan untuk kalangan anak maupun dewasa.

Dengan demikian, kajian pragmatik tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan lebih lanjut pada objek-objek tuturan seperti film anak, dongeng binatang, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, JL. 1978. *How To Do Thing with Words*. USA: Havard University Press.
- Arikunto.Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Bahasa. 2016. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Diunduh dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/> diakses pada 15 Maret 2021.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryadi. 2003. “Jenis , Efek, dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang Kabupaten Kendal. Tesis.Universitas Negeri Semarang.
- HR. Utami. 2021. *Kajian Pragmatik Dalam Karya Sastra*. Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Rustyaningsih, Ferdian Achسانی. 2018. “Tindak Tutur dalam *Talk Show The Interview WithTukul* Episode: Walikota Semarang dan Aktor Mata Batin. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, Vol. 2 No. 2. Institut Agama Islam Surakarta.
- Sari, Fenda Dina Puspita. 2012. “Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara *Galau Nite* di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik”. *Jurnal Skiptorium*, Vol.1 No.2. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Setyanto, Bowo. 2015. "Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film *5CM* Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Wacana University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2017. "Penggunaan Implikatur dan Tindak Tutur Pada Acara *Talk Show* Mata Najwa di TV Metro: Kajian Pragmatik". Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Umayana, Nazla Maharani dan Harjito. 2017. *Penelitian Pembelajaran Sastra*. Semarang: UPGRIS Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.